

UPAYA MENJADI WIRUSAHA MANDIRI PADA MAHASISWA DISABILITAS MELALUI PENDAMPINGAN

Neviyani¹⁾, Sri Redjeki²⁾, Danis Nurul Musthofa³⁾, Arie Eko Cahyono⁴⁾

^{1 2) 3)} Universitas PGRI Argopuro Jember

nevi.phylo@gmail.com¹⁾, sriredj08@gmail.com²⁾, darulmusthofa87@gmail.com³⁾,
arie.arion@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK: Universitas PGRI Argopuro Jember merupakan perguruan tinggi dengan visi perguruan Tinggi Bermutu dan Berdaya Saing Nasional Berbasis IPTEK dalam bidang Kearifan Lokal, *Entrepreneur* dan Disabilitas di tahun 2030. Pusat Studi dan Layanan Disabilitas UNIPAR Jember memberikan pendampingan kepada siswa difabel sebagai bukti lingkungan pendidikan inklusif. Dengan mendampingi mahasiswa disabilitas, mereka lebih berani memulai bisnis mereka sendiri, yang membantu mereka memiliki modal manusia yang cukup setelah lulus sekolah. Jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berjalan dengan baik dan pemenuhan target sesuai dengan Langkah-langkah kegiatan pendampingan yang telah ditetapkan. Peserta telah memiliki *planning* wirausaha yang akan segera ditindak lanjuti. Secara manajemen sistem usaha telah disiapkan dalam bentuk petunjuk program kerja yang dapat dijadikan acuan selama jalannya usaha.

Kata Kunci : Wirausaha Mandiri; Disabilitas; Pendampingan

ABSTRACT: PGRI Argopuro University Jember is a university with a vision of Quality Higher Education and National Competitiveness Based on Science and Technology in the fields of Local Wisdom, Entrepreneurship and Disability in 2030. The UNIPAR Jember Disability Study and Service Center provides assistance to students with disabilities as evidence of an inclusive education environment. By assisting students with disabilities, they are more courageous to start their own business, which helps them have sufficient human capital after graduating from school. This type of research is qualitative with data collection methods in the form of observation, documentation, and interviews. This research was conducted qualitatively using a descriptive approach. The results of the research showed that the mentoring went well and the target fulfillment was in accordance with the steps of the mentoring activities that had been set. Participants already have entrepreneurial planning that will be followed up immediately. The business system management has been prepared in the form of work program instructions that can be used as a reference during the course of the business.

Keywords: Self-employment; Disability; Mentoring

PENDAHULUAN

Para disabilitas dapat mengubah budaya dan menjadi orang yang lebih baik melalui pendidikan. Mereka berniat menjadi warga negara yang sabar, setia, mandiri, dan berbakat. Hal ini jelas tidak terjadi meskipun negara bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak setiap warganya. Pernyataan tersebut sesuai dengan UUD RI tahun 1945, yang

menetapkan komitmen negara terkait dengan meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. Namun, para disabilitas sangat rawan mengalami diskriminasi saat memanfaatkan hak yang paling dasar mereka untuk Pendidikan yang lebih baik. Sebaliknya, Pasal 5(2) dari Undang-Undang No. 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan untuk penyandang disabilitas, termasuk disabilitas fisik, emosional, mental, dan intelektual, termasuk dalam program pendidikan.

Ada tiga jenis pendidikan yang berbeda di Indonesia yaitu 1) pendidikan segregasi, 2) Pendidikan inklusi, dan 3) pendidikan terpadu. Pendidikan segregasi, menurut Efendi adalah sistem pendidikan yang berbeda untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Seprinawati. & Efendi, 2019). Sekolah luar biasa (SLB) menciptakan sistem pendidikan ini. Pendidikan inklusif memberikan peluang pada anak dengan kebutuhan khusus untuk dapat bersekolah bersama dengan siswa lain pada sekolah reguler, tetapi pada inklusi belum memberikan peluang pada semua siswa ABK bersekolah di sekolah reguler setiap hari (Putri & Efendi, 2018). Ketiga jenis model pendidikan tersebut tersebut pada saat ini membentuk suatu sistem pendidikan luar biasa yang diperuntukan bagi anak dengan kebutuhan khusus. Sistem Pendidikan khusus untuk anak dengan kebutuhan khusus untuk mencapai tingkatan sekolah pada pendidikan yang lebih tinggi pada sebuah universitas tidak selalu terjadi setelah mereka menamatkan sekolah TK, Pendidikan dasar dan menengah (Widiastuti & Winaya, 2019). Akibatnya, mereka (ABK) tidak dapat menerima pendidikan tinggi. Oleh karena itu, sangat sedikit siswa di Indonesia dengan gelar sarjana atau pascasarjana. Negara-negara anggota PBB mengakui dengan memberikan hak yang sama bagi para penyandang disabilitas untuk tetap mendapat pendidikan yang sesuai dan layak, seperti ditunjukkan oleh Pasal 2 Ayat 1 dari Deklarasi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas (UNCRC). Mereka juga harus memastikan bahwa semua jenjang pendidikan inklusif. Oleh karena itu, **Rektor Universitas PGRI Argopuro Jember mengeluarkan SK dengan nomor 147/PT.106/C.1/III/2022** tertuang tentang pembentukan Pusat Penelitian dan Layanan Disabilitas (PSLD) Lembaga Pengembangan Penelitian, Pendidikan, dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Argopuro Jember, . PSLD adalah pusat penelitian masalah disabilitas dan diawasi oleh Universitas PGRI Argopuro Jember. Salah satu layanan baru yang diberikan oleh PSLD UNIPAR kepada siswa difabel adalah penyediaan grup pendukung untuk membantu mereka memulai karir mereka dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Mereka menerima pembekalan ini selama kuliah mereka di Universitas PGRI Argopuro Jember. Mangunhardjana mendefinisikan pendampingan sebagai upaya membantu kaum muda menemukan kemampuan mereka dan memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mereka (Rafadinata, 2023). Tujuan pendampingan adalah untuk menambahkan kualitas tingkatan pengetahuan dan keterampilan bagi individu atau kelompok masyarakat dengan tugas serta bentuk tanggung jawab yang dapat memberikan dampak pada individu atau Masyarakat. Namun, kesejahteraan sosial adalah cara untuk memastikan pemberdayaan masyarakat berhasil

(Nurcahyadi, 2024). Ketiga pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan adalah upaya pekerja sosial untuk mendapatkan pengetahuan tentang masa depan kelompok masyarakat untuk membantu diri mereka sendiri, kelompok tersebut, atau masyarakat pada umumnya. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang membantu siswa dengan disabilitas mengembangkan bisnis mereka sendiri. PSLD membantu penelitian ini. Hambatan yang mungkin muncul selama proses penelitian dengan kegiatan pendampingan dapat dikontrol sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

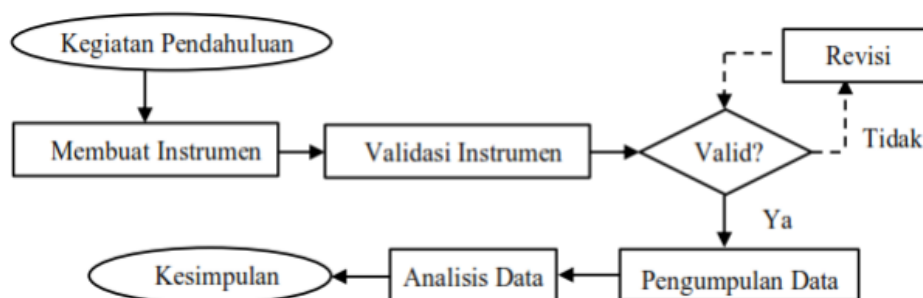
METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan alat utama dalam pelaksanaan penelitiannya adalah peneliti sendiri (Maryati et al., 2020). Penelitian menggunakan triangulasi (kombinasi) hasil data yang dieproleh untuk melakukan analisis validasi atau kebenaran data yang diambil untuk selanjutnya dilakukan secara induktif dalam merumuskan Kesimpulan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, peneliti mencari informasi; kedua, pada kegiatan tahap reduksi, peneliti melakukan pemilahan data yang tidak digunakan maka akan dihapus atau dihilangkan ; dan tahap ketiga, kegiatan seleksi, di mana peneliti merumuskan hipotesis atau pengetahuan berdasarkan perolehan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya.

Lokasi penelitian ditetapkan di Universitas PGRI Argopuro Jember pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Luar Biasa dengan merumuskan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa berminat pada bidang wirausaha dengan dibuktikan mengisi form pendaftaran yang diberikan secara online.
- b. Mahasiswa merupakan mahasiswa dengan keterbatasan khusus atau disabilitas.
- c. Mahasiswa mempunyai komitmen untuk mau mengembangkan diri setelah kegiatan pendampingan berjalan dan melanjutkan ke tahap penerapan.

Adapun terkait dengan data primer serta data sekunder merupakan sumber data yang dapat memberikan data secara langsung. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung maka disebut sebagai data primer untuk penelitian ini. Sumber data sekunder adalah sumber data dari mana survei ini diambil. Di antara mereka adalah petugas PSLD, petugas pendukung PSLD, dan pembantu siswa disabilitas dan siswa disabilitas. Informasi awal dipilih untuk meningkatkan kesadaran medan kasar (Maryati et al., 2020). Beberapa dokumen, arsip, dan laporan kegiatan PSLD UNIPAR Jember digunakan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Berikut ditampilkan ilustrasi tahapan penelitian yang telah dirumuskan peneliti dalam penelitian kali ini pada Gambar 1.



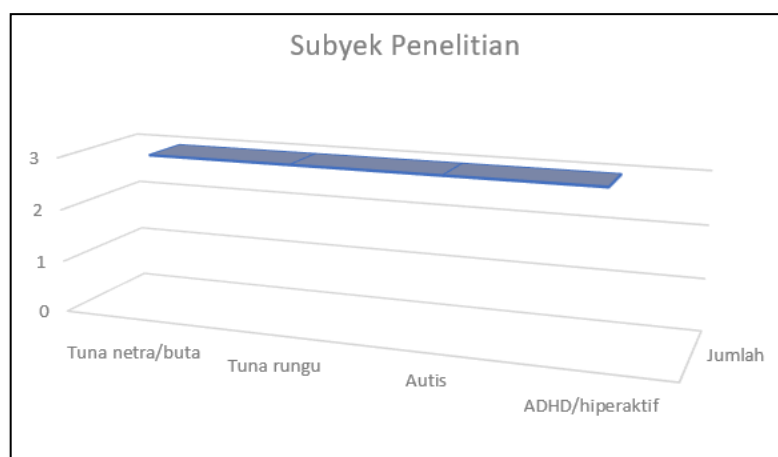
Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bagian dari struktur organisasi PSLD UNIPAR Jember adalah subbagian pendampingan, yang bertanggung jawab untuk mengatur pendampingan bagi siswa penyandang disabilitas. Tugas departemen pendampingan adalah mengatur asisten untuk mendukung siswa penyandang disabilitas. Siswa penyandang disabilitas memerlukan pendampingan untuk kegiatan akademik dan pengembangan keahlian. Di antara kegiatan tersebut adalah pendampingan kelas, penelitian dan praktik kewirausahaan sederhana, dan pemberian keterampilan khusus yang akan berguna di tempat kerja. PSLD UNIPAR Jember untuk siswa penyandang disabilitas disesuaikan dengan fitur dan kebutuhan belajar siswa penyandang disabilitas dan non-disabilitas. Untuk membantu mahasiswa tunanetra memvisualisasikan lingkungan mereka, merekam atau memasukkan materi perkuliahan, dan memobilisasi lingkungan terutama selama kegiatan perkuliahan, kami dapat membantu mereka. Student yang tuli didukung dengan Mencatat materi yang diberikan oleh instruktur, menafsirkan dalam bahasa isyarat, dan membantu siswa tuli memperbaiki tulisan mereka untuk mematuhi struktur penulisan yang baik dan benar (EYD dan SPOK).

Hal-hal yang dilakukan berupa dukungan kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan, terutama mahasiswa dengan keterbatasan pada otak. Dukungan yang diberikan berupa menyediakan beberapa alat bantu untuk gerak, dengan memberikan penjelasan penggunaan secara sederhana untuk membuat produk UMKM, dan menyimpan catatan kuliah. Dukungan yang diberikan kepada mahasiswa dengan autisme, ADHD, dan lambat belajar memiliki beberapa kesamaa. Hal ini untuk membantu mahasiswa fokus pada materi kuliah, selanjutnya dapat memberi ketenangan mahasiswa tersebut ketika mereka tidak dapat mengendalikan emosi/marah ataupun sedang hiperaktif. Kekuatan merekam pada saat menjelaskan materi dan praktik kewirausahaan ketika mereka kebingungan. Program pendampingan bagi mahasiswa penyandang cacat yang dikembangkan oleh PSLD UNIPAR Jember adalah salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi oleh program yang dibuat oleh lembaga pendidikan. Pendampingan memiliki dua jenis hambatan. Yang pertama adalah masalah teknis, di mana jadwal

pendampingan yang direncanakan tidak sesuai dengan siswa dan guru. Selain itu, moderator antara pelatih dan Selain itu, interaksi moderator antara guru dan siswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu tidak dapat membantu siswa memahami teori dan praktik kewirausahaan secara menyeluruh. Kendala non-teknis juga merupakan hambatan. Kendala-kendala ini membuat sulit mencari staf pendukung yang berkualitas tinggi serta individu yang memiliki moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Selain itu, masalah utama bagi PSLD UNIPAR Jember adalah ketergantungan siswa pada asisten. Mereka berusaha untuk mengatasi atau mengurangi berbagai masalah yang sering terjadi dalam proses pendampingan, seperti: (1) mencari pembimbing tambahan untuk mengatasi tabrakan jadwal, (2) memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang memahami materi perkuliahan, khususnya bidang kewirausahaan dan pendampingan tingkah laku. (3) mengevaluasi kinerja pembimbing untuk mendapatkan siswa berbakat ketika asisten atau mahasiswa yang tidak memahami materi perkuliahan tidak dapat memberikan dukungan yang memadai. Seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 12 mahasiswa berkebutuhan khusus yang menerima layanan pendampingan dari PSLD UNIPAR Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa pendampingan mahasiswa difabel adalah cara untuk membantu mahasiswa difabel memperoleh akses ke pendidikan di perguruan tinggi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berwirausaha.



Gambar 1. Subyek Penelitian Yang Terlibat

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli dalam bidang pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan pendampingan merupakan bentuk suatu pendekatan alternatif kepada seseorang untuk peningkatan pengetahuan serta keterampilan individu maupun kelompok masyarakat pada saat menghadapi tugas atau tanggung jawab yang memberikan dampak individu atau pada masyarakat di lingkungan sekitar. Selain itu, seperti halnya pernyataan Adi bahwa "melakukan suatu pekerjaan sosial maupun bentuk pendampingan adalah profesi yang dapat menolong orang lain dengan tujuan memberikan bantuan pada individu, kelompok, dan masyarakat dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesejahteraan

yang lebih baik pada sosial, mental, dan psikis yang sebaik-baiknya." (Jannah & Sihkabuden, 2018)

Di Universitas PGRI Argopuro Jember, pendampingan untuk mahasiswa difabel sudah disesuaikan dengan jenis tantangan, kebutuhan, dan karakteristik mereka. Pendamping telah menunjukkan bahwa mereka memberikan bantuan yang sama kepada siswa penyandang disabilitas sebelum pendampingan dimulai. Menurut Nur'aeni et al. pemahaman yang kuat dan akurat tentang keberagaman adalah syarat utama pendamping (Dani et al., 2024). Pendampingan juga biasanya bertujuan untuk membantu anak meningkatkan prestasi akademik mereka (Qiftiyah & Calista, 2021). Fasilitator dapat memberikan pendampingan kepada siswa penyandang disabilitas. Menurut rumusan Cole dan Chan (1990), guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus harus berkonsultasi dengan siswa pada awal program untuk memberi tahu siswa apa yang harus mereka lakukan (Michael Page, 2022). Karena Anda perlu memiliki keterampilan praktis untuk membimbing orang, pendamping penyandang disabilitas mengambil tindakan yang tepat saat memberikan layanan (Kemensos RI, 2014).

Beberapa masalah yang ditemukan peneliti selama proses pendataan di PSLD Unipar adalah ketidaksesuaian jadwal yang sering terjadi antara fasilitator dan siswa pendamping, ketidaksesuaian antara fasilitator dan siswa pendamping, dan kurangnya tenaga kerja yang cukup untuk berwirausaha. PSLD Unipar terus bergantung pada staf (pendamping) dan siswa penyandang disabilitas. Banyak siswa penyandang disabilitas yang membutuhkan pendamping. Jumlah siswa difabel terus meningkat setiap tahun, tetapi masih sedikit asisten yang lulus dan menjadi pembimbing. Ini terkait dengan kualitas fasilitator. Untuk siswa penyandang disabilitas, peran pendamping sangat penting. Untuk siswa penyandang disabilitas, peran pendamping sangat penting karena fasilitator adalah orang pertama yang merawat dan mendidik mereka. Selain itu, sebagai pekerja sosial, pendamping harus mengikuti kode etik saat bekerja dengan pendamping mereka. Karena pekerja sosial bertanggung jawab atas kepentingan masyarakat, nilai, kode etik, dan standar profesional diperlukan, menurut Zufri (2014).

Keengganan siswa penyandang disabilitas untuk berkolaborasi dengan tenaga pengajar merupakan tantangan tambahan. Perguruan tinggi harus memberi mahasiswa disabilitas keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan masyarakat yang lebih inklusif. Akibatnya, jika mahasiswa disabilitas tidak memiliki cukup otonomi, mereka tidak akan dapat memaksimalkan potensi mereka dalam bidang kewirausahaan. Pendampingan, menurut Mangunhardjana (1986), adalah upaya membantu kaum muda menemukan dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Salah satu cara untuk membantu anak berkebutuhan khusus belajar adalah dengan membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dan menjadi mandiri, menurut Mannasal dan Dizon (2008).

Apabila sebuah organisasi atau lembaga berusaha mengatasi masalah yang menghalangi pelaksanaan program, program tersebut dapat berkembang. Tujuan PSLD

Unipar adalah untuk mengatur jadwal antara pembimbing dan mahasiswa difabel agar kegiatan pendampingan dapat berjalan lancar meskipun ada masalah penjadwalan. Setiap semester, PSLD Unipar melakukan penilaian pendampingan untuk mengevaluasi kinerja mentor dan perkembangan akademik siswa difabel. Menjajarkan guru dan siswa difabel dapat menyebabkan rutinitas dan hubungan yang baik. Di awal program, pendamping yang bekerja dengan anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan bimbingan agar mentor dan siswa berkebutuhan khusus yang dibimbing memahami tugas mereka. Mentor memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep keterampilan yang dipelajari siswa mereka, serta antar-mentor, sehingga mereka dapat membangun hubungan kerja yang harmonis dan efektif. Untuk setiap sesi kerja, karyawan juga harus diberikan rencana kegiatan (Cole dan Chan, 1990). Ini membantu mereka membuat rutinitas kerja mereka sendiri. Sejauh ini, ada upaya yang sedang dilakukan untuk mendorong penyandang disabilitas dengan PSLD. Ada peluang kecil di pasar untuk produk dan jasa yang dapat dibuat oleh siswa disabilitas. Proses pembuatannya sederhana, bahan bakunya murah, dan kualitasnya rendah, sehingga tidak memiliki nilai artistik, kreatif, dan penjualan. Tabel 2 menguraikan kegiatan yang ditawarkan kepada penyandang disabilitas untuk menerapkan solusi permasalahannya.

Tabel 2. Upaya Pembentukan Wirausaha Mandiri Melalui Pendampingan

Upaya	Langkah-langkah
Pemberian materi dan konsultasi langsung pada peserta sesuai dengan minat bakat dan keterbatasan peserta	<ul style="list-style-type: none"> a. Merangsang kemampuan berpikir kreatif peserta untuk mengembangkan jenis usaha yang kekinian dan terjangkau b. Pembelajaran plan, eksekusi, dan Kerjasama c. Manajemen usaha (finansial dan marketing tehnik)
Praktik dan evaluasi kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan bidang usaha yang tepat b. Eksplorasi sumberdaya alam dan lingkungan pendukung c. Proses produksi d. Monitoring dan evaluasi proses usaha

Untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian kelompok, bantuan harus memberi penyandang disabilitas energi positif, semangat, dan kepercayaan diri untuk melanjutkan hidupnya dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan daerah. Ada beberapa cara untuk mengukur keberhasilan pengembangan kewirausahaan kelompok penyandang disabilitas. (1) Upaya pendidikan penyandang disabilitas dapat meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (2) Setiap mahasiswa memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (3) Setiap anggota kelompok memiliki tabungan. (4) Aset kelompok terus meningkat seiring dengan penjualan karya siswa.

KESIMPULAN

Dengan menganalisis pelaksanaan pendampingan mahasiswa disabilitas penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berjalan dengan baik dan pemenuhan target sesuai dengan Langkah-langkah kegiatan pendampingan yang telah ditetapkan. Peserta telah memiliki planning wirausaha yang akan segera ditindak lanjuti. Secara manajemen sistem usaha telah disiapkan dalam bentuk petunjuk program kerja yang dapat dijadikan acuan selama jalannya usaha. Implikasi dari kegiatan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara inklusi di perguruan tinggi, memberikan layanan pendamping kepada mahasiswa disabilitas, kebutuhan mereka akan terpenuhi dan hambatan mereka akan diatasi untuk mengakses praktik kewirausahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dani, S. R., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2024). *Akses layanan pendidikan untuk gifted and talented children*.
- Jannah, M., & Sihkabuden, S. (2018). Implementasi model pendampingan mahasiswa difabel oleh pusat studi dan layanan sisabilitas (PSDL) Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ortopedagogia*, 3(1), 45–50. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/4970>
- Maryati, Darna, N., & Muhidin, A. (2020). PENGARUH CITRA PERUSAHAAN DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASN KONSUMEN. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 104–115.
- Michael Page, I. (2022). *IMPLEMENTASI BIMBINGAN PERILAKU PROSOSIAL MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE PLAY DI TK ALAM LAMPUNG*.
- Nurchayadi, D. (2024). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERMASALAHAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM RANGKAIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TB2 SM Dosen : Dr . Yanto Ramli , MM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERMASALAHAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM RANGA* (Issue May).
- Putri, M. A., & Efendi, J. (2018). *Pelaksanaan Tahfizd Al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Berasrama Di SLB A Payakumbu*. 6, 314–319.
- Qiftiyah, M., & Calista, W. (2021). Shadow Teacher for Special Needs Students: Case Study Class Vi Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.26273>
- Rafadinata, sikri orilian. (2023). *strategi dakwah KUA kecamatan mataram baru dalam pembinaan mualaf di kecamatan mataram baru kabupaten lampung timur*.
- Seprinawati., & Efendi, J. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Padang.

- Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 154–159.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No. 2 Juli–Desember 2014,
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indone- sia*. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 5 November 2022.
- Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Undang-Undang RI No. 19 Tahun 2011 tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas. *Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indone- sia*. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 5 November 2022.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>
- Zufri, O. R. (2014) Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (Pkh) di Kabupaten Jombang. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jember: Unej.